

ANALISIS KUALITAS PREDIKSI SOAL UJIAN NASIONAL HASIL DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF UN GURU MATEMATIKA MTs

THE QUALITY ANALYSIS OF NATIONAL EXAMINATION PREDICTION TEST AS RESULT OF MADRASAH TSANAWIYAH MATHEMATICS TEACHERS SUBSTANTIVE TECHNICAL NATIONAL EXAMINATION TRAINING PROGRAM

Sugeng Sudarsono

Balai Diklat Keagamaan Denpasar
acien85@gmail.com

Diterima: 2 Maret 2021 | Direvisi: 10 April 2021 | Disetujui: 14 Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi pengecoh soal Prediksi Soal UN hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Sumber data berupa soal ujian, kunci jawaban dan seluruh lembar jawaban siswa pada uji soal prediksi UN 2019 di MTsN 3 Jembrana pada bulan Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk tingkat kesukaran didapatkan 4 butir (11%) tafsiran sangat mudah, 2 butir (3%) dalam tafsiran mudah, 19 butir (54%) tafsiran sedang, 7 butir (20%) tafsiran sukar, dan 3 butir (9%) tafsiran sangat sukar. Hasil analisis daya pembeda soal didapatkan 3 butir (97%) memiliki daya beda sangat jelek, 4 butir (11%) memiliki daya beda jelek, 3 butir (9%) memiliki daya beda cukup, 12 butir (34%) memiliki daya beda baik dan 13 butir (37%) kategori baik sekali. Hasil analisis fungsi pengecoh menunjukkan bahwa dari 105 distraktor, ada 41 pengecoh (39%) kategori harus direvisi atau diperbaiki dan 64 pengecoh (61%) dalam kategori efektif. Secara keseluruhan soal prediksi UN hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs tahun 2019 dikategorikan sebagai soal yang baik, sebab memiliki persentase tingkat kesukaran terbesar pada kategori soal sedang yaitu sebanyak 19 butir (54%), persentase daya pembeda terbesar pada kategori baik dan sangat baik yaitu sebanyak 25 butir soal (71%) serta lebih banyak pengecoh yang telah berfungsi dengan baik yaitu sebanyak 64 pengecoh (61%).

Kata kunci : tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi pengecoh, prediksi soal UN

Abstract

This study aims to determine the level of difficulty, distinguishing features and deception functions about the UN Test Prediction Result of the MTs Substantive Technical Training for Mathematics in 2019. The research method used is descriptive qualitative analysis with data collection techniques in the form of documentation. The data source is in the form of exam questions, answer keys and all student answer sheets in the 2019 UN prediction test in MTsN 3 Jembrana on March 2021. The results showed that for the difficulty level there were 4 items (11%) in very easy interpretation, 2 items (3%) in easy interpretation, 19 items (54%) in moderate interpretation, 7 items (20%) in difficult interpretation, and 3 items (9%) interpretation is very difficult. The results of the analysis of the distinguishing power obtained 3 items (9%) had very bad power differences, 4 items (11%) had bad power differences, 3 items (9%) had sufficiently different power, 12 items (34%) had good power difference and 13 items (37%) categorized very well. The results of the analysis of the deception function showed that of the 105 distractors, there were 41 deception (39%) categories that had to be revised or improved, 64 deception (61%) in the effective category. Overall, the prediction questions for the National Examination of the National Mathematics and Natural Sciences Sub-National Mathematics MTs in 2019 were categorized as

good, because they had the highest percentage of difficulty in the medium problem category of 19 items (54%), the biggest percentage of differentiation in the good and very good categories namely as many as 25 items (71%) as well as more deceivers that have worked well, as many as 64 deception (61%).

Key words: *difficulty level, distinguishing features, deception function, prediction of UN questions*

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrumen penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui efektivitas hasil pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Proses evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran adalah dengan melakukan ujian atau tes. Menurut Thoah (2017: 43), tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

Alat penilaian atau tes merupakan salah satu komponen penting dalam evaluasi pembelajaran, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai peserta didik.. Menurut Sudijono (2018: 369-370) identifikasi terhadap setiap butir item tes hasil belajar itu dilakukan dengan harapan akan menghasilkan berbagai informasi berharga, yang pada dasarnya akan merupakan umpan balik guna melakukan perbaikan, pembenahan dan penyempurnaan kembali terhadap butir-butir item yang telah dikeluarkan dalam tes hasil belajar, sehingga pada masa-masa yang akan datang tes hasil

belajar yang disusun atau dirancang oleh tester (guru, dosen dan lain-lain) itu betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang tinggi.

Analisis kualitas soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu soal, baik soal secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari soal tersebut. Soal sebagai alat evaluasi diharapkan menghasilkan nilai yang objektif dan akurat. Jika soal yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh pun tentunya kurang baik. Hal ini dapat merugikan peserta didik itu sendiri.

Menurut Daryanto (2017:177), analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun.

Sudijono (2018:370) menjelaskan bahwa penganalisan terhadap butir-butir item tes hasil belajar dapat dilakukan dari tiga segi, yaitu: (1) dari segi derajat kesukaran itemnya, (2) dari segi daya pembeda itemnya, (3) dari segi fungsi distraktornya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis soal adalah langkah-langkah yang dilakukan secara teratur untuk menganalisis butir item soal yang disusun berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktornya. Sebelum menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor perlu terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang diperoleh. Ketiga kelompok yang dimaksud adalah:

- 1) Kelompok atas (27% dari peringkat atas)
- 2) Kelompok tengah (46% dari peringkat tengah)

3) Kelompok bawah (27% dari peringkat bawah)

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Arikunto, 2008: 207).

Perhitungan tingkat kesukaran butir soal dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

P = Tingkat kesukaran

$\sum B$ = Banyak peserta yang menjawab benar

N = Banyak Peserta

(Asrul 2015 :349)

Untuk menafsirkan tingkat kesukaran tersebut, dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

$P > 0,70$ = mudah

$0,30 \leq P \leq 0,70$ = sedang

$p < 0,30$ = sukar

Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi tersebut dapat diatur sebagai berikut :

- Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau
- Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2014:211). Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara peserta pelatihan yang berkemampuan tinggi dengan peserta pelatihan yang berkemampuan rendah.

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks diskriminasi (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila suatu butir soal mempunyai daya pembeda yang baik

maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Nilai D dapat ditentukan menggunakan persamaan.

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} \text{ (Arikunto 2014: 213)}$$

DP : Indeks daya pembeda

Ba : Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Bb : Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Ja : Banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

Jb : Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Kriteria indeks daya pembeda dapat disajikan sebagai berikut

Daya Pembeda	Kualifikasi
Negatif	tidak baik, harus dibuang
0,00 – 0,19	jelek
0,20 – 0,39	cukup
0,40 – 0,69	baik
0,70 – 1,00	baik sekali

(Arikunto 2014: 350)

Menganalisis fungsi pengecoh (*distractor*) dikenal dengan istilah menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal bentuk pilihan ganda. Pola tersebut diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih pilihan jawaban butir soal atau yang tidak memilih pilihan manapun (*blangko*). Dari pola penyebaran jawaban butir soal dapat ditentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Suatu pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5 % pengikut tes. Pertimbangan terhadap analisis pengecoh:

- Diterima, karena sudah baik
- Ditolak, karena tidak baik
- Ditulis kembali, karena kurang baik

Karenanya, dalam menyiapkan pengecoh penulis tes harus mempertimbangkan beberapa hal antara lain :

- Homogenitas pengecoh, artinya pengecoh harus setara dengan kunci jawaban
- Panjang pendek kalimat atau pernyataan jawaban
- Jawaban sama-sama terkait dengan stimulus soal

Kualitas pengecoh dikatakan berfungsi apabila opsi jawaban dipilih oleh sejumlah peserta tes (*test takers*). Tujuan pengecoh adalah untuk mengecoh peserta test yang kurang atau tidak kompeten pada materi yang ditekankan

Pengecoh dikatakan berfungsi dan berkualitas dengan baik apabila dipilih oleh sejumlah peserta tes. Artinya jika peserta test tidak ada yang memilih berarti pengecoh tidak berfungsi atau tidak efektif dan perlu diperbaiki. Menurut Sudijono (2018), kategori pengecoh dikatakan berfungsi baik jika dipilih oleh sejumlah peserta test. Penentuan kualitas pengecoh, beberapa ahli penilaian mengatakan kualitas pengecoh dikatakan baik apabila dipilih oleh 5% peserta test. Rumus menghitung efektifitas pengecoh.

$$D = (\Sigma \text{peserta tes} : 4n)$$

n= jumlah option

Dalam penelitian ini jumlahn peserta 26 dan jumlah option 4 maka hasil analisis pengecoh akan berfungsi jika

$$D = (26 : 4.4)$$

$$D = 26 : 16$$

$$D = 1,625 \text{ dibulatkan } 2$$

Jadi pengecoh dikatakan berfungsi jika pengecoh dipilih sedikitnya oleh 2 peserta tes.

Analisis kualitas tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor sangat dipentingkan sebelum soal benar-benar digunakan sebagai alat penilaian, dan ini harus diulang-ulang sampai mendapatkan kualitas tes yang memadai

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan soal yang dibuat peserta Dikat Teknis Substantif UN Matematika MTs untuk dianalisis tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktornya. Hasil uji coba soal akan memberikan gambaran kualitas soal yang dibuat oleh peserta diklat dan sebagai bahan evaluasi hasil suatu kediklatan. Sehingga memberikan manfaat bagi pelaksanaan dan penyelenggaraan Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs.

Rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana prosentase penyebaran soal yang dibuat peserta dikat teknis substantif UN Guru Matematika MTs ditinjau dari tingkat kesukaran?

2. Bagaimana kualitas soal yang dibuat peserta dikat teknis substantif UN Guru Matematika MTs ditinjau dari daya pembeda?
3. Bagaimana efektifitas pengecoh dari soal yang dikembangkan peserta diklat teknis substantif UN Guru Matematika MTs?

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskripsi kualitatif. Data hasil penelitian diolah secara kualitatif dengan menggunakan prosentase, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis secara kualitatif (Sugiyono: 2013) dalam hal ini peneliti mengelompokkan analisis berdasar tingkat kesukaran, daya pembeda soal dan efektifitas pengecoh jawaban.

2. Subyek penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru matematika Madrasah Tsanawiyah yang mengikuti Diklat teknis substantif Ujian Nasional Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Kementrian Agama Provinsi Bali, NTB dan NTT tahun 2019 pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tanggal 5-10 Agustus 2019. Sampel penelitian ini adalah 30 orang guru peserta Diklat dari populasi 30 peserta. Dalam penelitian ini sampel sekaligus populasi.

3. Metode pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti menganalisis lembar jawaban peserta test (26 siswa kelas IX MTsN 3 Jembrana pada maret 2021) mengerjakan soal prediksi yang telah dikembangkan oleh peserta diklat di Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun 2019.

4. Analisis Data

Data tentang kualitas tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh dianalisis menggunakan aplikasi Anates versi 4.0.9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah hasil analisis jawaban 26 siswa yang mengerjakan soal prediksi UN 2019 menggunakan Anates Versi 4.09. Hasil analisis dapat disajikan sebagai berikut :

1. Tingkat kesukaran

Dari hasil analisis data tentang tingkat kesukaran dapat ditampilkan data sebagai berikut :

Jumlah Subyek : 26 orang
Jumlah Soal : 35 butir soal

Tabel Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Butir	Jml Benar	TK Kesukaran	Tafsiran
1	23	88,46	Sangat Mudah
2	16	61,54	Sedang
3	16	61,54	Sedang
4	1	3,85	Sangat Sukar
5	17	65,38	Sedang
6	15	57,69	Sedang
7	15	57,69	Sedang
8	17	65,38	Sedang
9	13	50,00	Sedang
10	23	88,46	Sangat Mudah
11	0	0,00	Sangat Sukar
12	10	38,46	Sedang
13	1	3,85	Sangat Sukar
14	15	57,69	Sedang
15	19	73,08	Mudah
16	20	76,92	Mudah
17	14	53,85	Sedang
18	6	23,08	Sukar
19	9	34,62	Sedang
20	12	46,15	Sedang
21	7	26,92	Sukar
22	5	19,23	Sukar
23	8	30,77	Sukar
24	17	65,38	Sedang
25	6	34,62	Sedang
26	17	23,08	Sukar
27	9	34,62	Sedang
28	6	23,08	Sukar
29	9	34,62	Sedang
30	10	38,46	Sedang
31	6	23,08	Sukar
32	6	23,08	Sukar
33	14	53,85	Sedang
34	10	38,46	Sedang
35	23	88,46	Sangat mudah
Sangat Mudah		: 4 butir (11 %)	
Mudah		: 2 butir (3 %)	
Sedang		:19 butir (54 %)	
Sukar		: 7 butir (20 %)	
Sangat Sukar		: 3 butir (9 %)	

Data di atas menunjukkan bahwa dari 35 butir soal terdapat 4 butir (11 %) dalam

kategori tafsiran sangat mudah, 2 butir (3 %) dalam tafsiran mudah, 19 butir (54 %) dalam kategori tafsiran sedang, 7 butir (20 %) dalam kategori tafsiran sukar, dan 3 butir (9 %) dalam katori tafsiran sangat sukar

2. Daya Pembeda

Jumlah Subyek : 26 orang
Jumlah Soal : 35 butir soal
Kelompok atas/ bawah : 7

Tabel Hasil Analisis Daya Beda

No Butir	Klp Atas	Klp Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Kategori
1	7	4	3	42,86	Baik
2	7	1	6	85,71	Baik sekali
3	7	3	4	57,71	Baik
4	0	0	0	0,00	Jelek
5	7	0	7	100,00	Baik sekali
6	7	0	7	100,00	Baik sekali
7	7	2	5	71,43	Baik sekali
8	7	3	4	57,14	Baik
9	7	2	5	71,43	Baik sekali
10	7	4	3	42,86	Baik
11	0	0	0	0,00	Jelek
12	7	1	6	85,71	Baik seali
13	0	0	0	0,00	Jelek
14	2	5	-3	-42,86	Jelek sekali
15	7	5	2	28,57	Cukup
16	7	4	3	42,86	Baik
17	5	4	1	14,29	Jelek
18	4	1	3	42,86	Baik
19	4	0	4	57,14	Baik
20	0	5	-5	-71,43	Jelek sekali
21	4	1	3	42,86	Baik
22	4	0	4	57,14	Baik
23	7	0	7	100,00	Baik sekali
24	7	1	6	85,71	Baik sekali
25	4	0	4	57,14	Baik
26	4	6	-2	-28,57	Jelek sekali
27	6	1	5	71,43	Baik sekali
28	4	0	4	57,14	Baik
29	0	3	-3	-42,86	Jelek sekali
30	5	0	5	71,43	Baik sekali
31	5	0	5	71,43	Baik sekali
32	2	0	2	28,57	Cukup
33	7	1	6	85,71	Baik sekali
34	4	0	4	57,14	Baik
35	7	5	2	28,57	Cukup
Jelek sekali		: 3 butir (9 %)			
Jelek		: 4 butir (11 %)			
Cukup		: 3 butir (9 %)			
Baik		: 12 butir (34 %)			
Baik sekali		: 13 butir (37 %)			

Data daya beda di atas menunjukkan dari 35 butir soal yang diuji coba pada 26 siswa terdapat 3 butir (9 %) memiliki daya beda sangat jelek, 4 butir (11%) memiliki daya beda jelek, 3 butir (9 %) memiliki daya beda cukup,

12 butir (34%) memiliki daya beda baik dan 13 butir (37%) kategori baik sekali.

3. Kualitas Pengecoh

Hasil analisis data tentang efektivitas pengecoh dapat disajikan data sebagai berikut;

Jumlah subyek : 26 orang
 Jumlah soal : 35
 Jumlah pilihan : 4

Tabel Hasil Analisis Kualitas Pengecoh

No Butir	A	B	C	D	*	Di Revisi	Efektif
1	1++	2--	0--	23*	0	2	1
2	16**	2+	7---	1-	0	1	2
3	4++	16*	6--	0--	0	2	1
4	1**	12+	0--	13-	0	1	2
5	0--	4+	5-	17*	0	1	2
6	9---	15*	1-	1-	0	1	2
7	1-	9---	1-	15*	0	1	2
8	6--	3++	0--	17*	0	2	1
9	13**	1--	12--	0--	0	3	0
10	3---	0--	23*	0--	0	3	0
11	0--	8++	0**	18--	0	2	1
12	4+	10*	2-	10--	0	1	2
13	11+	13-	1--	1**	0	1	2
14	5+	15*	3++	3++	0	0	3
15	5---	2++	19*	0--	0	2	1
16	20**	1-	3+	2++	0	0	3
17	5++	6+	1--	14*	0	1	2
18	7++	10+	6**	3-	0	0	3
19	1--	6++	10--	9**	0	2	1
20	12**	8-	4++	2-	0	0	3
21	7**	6++	2-	11-	0	0	3
22	18---	5**	1--	2-	0	2	1
23	8**	15--	2-	1--	0	2	1
24	1-	7---	17*	1-	0	1	2
25	6**	8++	3-	9+	0	0	3
26	4+	17*	1-	4+	0	0	3
27	2-	9**	8+	7++	0	0	3

28	6**	4+	2-	14--	0	2	2	
29	6++	9**	7++	4+	0	0	3	
30	3+	4+	9-	10*	0	1	3	
31	2-	6++	6**	12--	0	1	2	
32	3-	3-	6**	14--	0	1	2	
33	10--	14**	1--	3+	0	2	1	
34	10**	12--	1--	3+	0	2	1	
35	1++	2--	23*	0--	0	2	1	
Total							41	64
Prosentase							39	61

** = Kunci jawaban ++ = Sangat Baik
 + = Baik - = Kurang
 -- = Buruk --- = Sangat Buruk

Data analisis kualitas pengecoh menunjukkan 41 pengecoh (39 %) kategori harus direvisi atau diperbaiki dari total pengecoh 105, sedang 64 pengecoh (61%) dalam kategori efektif atau baik harus dipertahankan untuk digunakan.

Pembahasan

Arikunto (2014:206-207) menyatakan betapa pentingnya mengadakan analisis terhadap soal yang telah dibuat untuk mengetahui soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek untuk selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap soal yang dianggap kurang baik atau jelek.

Berkenaan dengan analisis tingkat kesukaran, Sudijono (2018:376-378) mengemukakan bahwa untuk butir-butir item yang berdasarkan hasil analisis termasuk dalam kategori baik (dalam arti derajat kesukaran itemnya cukup atau sedang), seyogyanya butir item tersebut segera dicatat dalam buku bank soal, selanjutnya butir-butir soal tersebut dapat dikeluarkan lagi dalam tes-tes hasil belajar pada waktu-waktu yang akan datang. Kemudian untuk butir-butir item yang termasuk dalam kategori mudah hendaknya *tester* (guru) meneliti ulang, melacak dan menelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir item tersebut dapat dijawab oleh hampir seluruh *testee*. Menurut Kemendiknas (2010:11), jika butir soal

termasuk kategori mudah, maka prediksi terhadap soal itu adalah: pengecoh butir soal itu tidak berfungsi; sebagian besar siswa menjawab benar butir soal itu, artinya bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang ditanyakan. Selanjutnya untuk butir-butir item yang termasuk dalam kategori sukar hendaknya *tester* (guru) meneliti ulang, melacak dan menelusuri sehingga dapat diketahui faktor yang menyebabkan butir item yang bersangkutan sulit dijawab oleh *testee*/siswa. Menurut Kemendiknas (2010:11), jika suatu butir soal termasuk kategori sukar, maka prediksinya adalah: butir soal itu mungkin salah kunci jawaban; butir soal itu mempunyai 2 atau lebih jawaban yang benar, materi yang ditanyakan belum diajarkan atau belum tuntas pembelajarannya, sehingga kompetensi minimum yang harus dikuasai siswa belum tercapai, materi yang diukur tidak cocok ditanyakan dengan menggunakan bentuk soal yang diberikan, atau kalimat soal terlalu kompleks dan panjang.

Dari hasil analisis tingkat kesukaran soal prediksi soal UN Matematika MTs hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs tahun 2019 pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar menunjukkan 11 % butir soal kategori sangat mudah, 3% butir soal kategori mudah, 54 % butir soal kategori sedang, 20% butir soal kategori sukar dan 9 % butir soal kategori sangat sukar.

Soal kategori sangat mudah yaitu soal no 1, 10 dan 35 dan sangat sukar 4,11 dan 13 perlu ada revisi atau perbaikan

Tingkat kesulitan menunjukkan diagram kurva normal. Artinya jumlah butir soal kategori sangat mudah dan mudah mempunyai porsi yang tidak banyak, begitu juga butir soal kategori sukar dan sangat sukar mempunyai porsi tidak banyak. Sehingga dapat dikatakan soal prediksi UN Matematika hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika 2019 dalam kategori Sedang.

Ditinjau dari segi daya pembeda, Sudijono (2009: 408-409) mengemukakan bahwa untuk butir-butir item yang sudah memiliki daya pembeda item yang baik (*satisfactory, good dan excellent*) hendaknya dimasukkan dalam buku bank soal tes hasil belajar. Kemudian

untuk butir-butir item yang daya pembedanya masih rendah (*poor*), hendaknya *tester* (guru) menelusuri untuk kemudian memperbaiki, dan setelah diperbaiki dapat diajukan lagi dalam tes hasil belajar yang akan datang, kelak item tersebut dianalisis lagi, apakah daya pembedanya meningkat ataukah tidak. Khusus butir-butir item yang angka indek diskriminasi itemnya bertanda negatif, sebaiknya pada tes hasil belajar yang akan datang tidak usah dikeluarkan lagi. Menurut Kemendiknas (2010:11), apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa, maka kemungkinan yang terjadi pada soal tersebut adalah: kunci jawaban butir soal itu tidak tepat; butir soal itu memiliki 2 atau lebih kunci jawaban yang benar; kompetensi yang diukur tidak jelas; pengecoh tidak berfungsi; materi yang ditanyakan terlalu sulit, sehingga banyak siswa yang menebak; atau sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya.

Dari hasil analisis daya beda soal prediksi soal UN Matematika MTs hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs tahun 2019 pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar menunjukkan butir soal yang memiliki daya beda jelek sekali nomor butir 14, 20, 26 dan jelek nomor butir 4,11,13,17 sebanyak 7 (20%) butir soal tidak bisa dipakai atau diganti soal baru dan 3 (9%) butir kategori cukup. Butir soal yang memiliki daya beda baik dan baik sekali sebanyak 25 (71%) butir soal.

Sehingga dapat dikatakan soal prediksi UN Matematika hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika 2019 memiliki daya beda kategori Baik.

(Sudijono, 2009: 417) menyebutkan bahwa distraktor yang sudah dapat menjalankan fungsinya dengan baik dapat dipakai lagi pada tes-tes yang akan datang, sedangkan distraktor yang belum dapat berfungsi dengan baik sebaiknya diperbaiki atau diganti dengan distraktor lain.

Dari hasil analisis fungsi pengecoh soal prediksi soal UN Matematika MTs hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs tahun 2019 pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar

menunjukkan dari 105 pengecoh 41 (39%) distraktor kategori harus direvisi atau diperbaiki dan 64 (61%) pengecoh kategori efektif. Butir soal nomor 8 dan 9 perlu mendapat perhatian khusus karena ketiga pengecoh yang ada ketiganya tidak ada yang efektif dan ini perlu mendapat perhatian khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Soal Prediksi UN Hasil Diklat Teknis Substantif UN Matematika MTs Tahun 2019:

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran, secara keseluruhan dikategorikan sebagai soal yang sedang sebab persentase soal terbanyak dalam kategori soal yang sedang.
2. Ditinjau dari indeks daya pembeda soal, secara keseluruhan dikategorikan sebagai soal yang baik sebab persentase soal terbanyak dalam kategori soal yang baik dan amat baik.
3. Ditinjau dari segi fungsi distraktor, secara keseluruhan dilihat dari hasil jawaban siswa dikategorikan memiliki distraktor yang telah berfungsi dengan baik.

Saran

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Balai Diklat Keagamaan Denpasar hendaknya senantiasa mengadakan Diklat Teknis UN bagi para guru dengan memperkuat penyusunan soal sesuai dengan kaidah-kaidah soal yang baik, sehingga menambah wawasan para guru dalam pembuatan soal dan mengaplikasikannya dalam pembuatan soal berikutnya.
2. Bagi guru/ penyusun soal
 - a. Untuk soal-soal yang dikategorikan sebagai soal yang baik hendaknya

disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang.

- b. Sedangkan untuk soal-soal yang dikategorikan sebagai soal yang kurang baik hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan.
- c. Hendaknya melakukan koordinasi bersama dalam penyusunan kisi-kisi soal, perakitan soal dan analisis soal agar diperoleh soal yang berkualitas.
- d. Hendaknya guru melakukan validasi setiap soal yang dibuatnya sebelum soal-soal itu diberikan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrul dkk, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Cita Pustaka Media
- Daryanto. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamid, S.Hasan, 2018 *Evaluasi Kurikulum*, Jakarta : P2LPTK-Ditjen Dikti- Depdikbud
- Kemendiknas. 2010. "Materi Bimbingan Teknis KTSP dan Soal Terstandar 2010: Panduan Analisis Butir Soal
- Purwanto, M. Ngalim,2000. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi, Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sax, G., 1980 *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*, Belmont California: Wads Worth Pub.Co.
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Thoha, Chabib M, 2017. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali